



Pola Pendidikan Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Gereja

Karnodin

Sekolah Tinggi Teologi Khatulistiwa

karnodin18@gmail.com

Sejarah Artikel

Dikirim: 17/03/2025

Direvisi: 23/05/2025

Terbit: 16/06/2025

Abstrak:

Pendidikan orang tua merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter anak, baik di lingkungan keluarga maupun dalam kehidupan bergereja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pendidikan orang tua terhadap pembentukan karakter anak di gereja. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui studi literatur dan wawancara dengan beberapa keluarga Kristen yang aktif dalam pelayanan gereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pendidikan orang tua yang konsisten dengan nilai-nilai Alkitab, seperti teladan hidup, disiplin rohani, komunikasi yang sehat, serta keterlibatan anak dalam pelayanan gereja, berperan signifikan dalam membentuk karakter anak yang takut akan Tuhan, bertanggung jawab, dan memiliki integritas. Sebaliknya, pola pendidikan yang permisif atau otoriter tanpa kasih cenderung menghambat pertumbuhan karakter anak secara rohani maupun sosial. Oleh karena itu, gereja diharapkan dapat bersinergi dengan keluarga dalam mendampingi anak. Penelitian ini menegaskan bahwa keluarga adalah sekolah pertama dan utama dalam membentuk generasi yang berkarakter Kristus.

Kata kunci: pendidikan orang tua, pembentukan karakter, anak, gereja

Abstract:

Parental education is the primary foundation for character formation in children, both within the family and in church life. This study aims to analyze the impact of parental education patterns on children's character formation in the church. Using a descriptive qualitative approach, data were obtained through literature studies and interviews with several Christian families active in church services. The results show that parental education patterns consistent with biblical values, such as living by example, spiritual discipline, healthy communication, and children's involvement in church services, play a significant role in shaping children's character to fear God, be responsible, and have integrity. Conversely, permissive or authoritarian education patterns without love tend to hinder children's spiritual and social character growth. Therefore, the church is expected to synergize with families in accompanying children. This study confirms that the family is the first and foremost school in shaping a generation with Christ-like character.

Keywords: parental education, character development, children, church

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, terutama pada usia 8 hingga 12 tahun yang sering kali disebut sebagai masa peralihan antara kanak-kanak dan remaja. Di tahap ini, anak-anak lebih mampu memahami nilai-nilai, norma, dan perilaku yang dapat membentuk karakter mereka. Pendidikan yang baik di rumah, terutama dari orang tua, memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Dalam konteks ini, gereja sebagai institusi sosial dan spiritual turut berperan penting dalam mendukung proses pendidikan ini.

Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Dalam lingkungan gereja, nilai-nilai tersebut dapat diperkuat melalui berbagai kegiatan seperti kebaktian, sekolah minggu, dan program-program komunitas lainnya. Melalui pengajaran dan teladan yang diberikan oleh orang tua dan anggota gereja, anak-anak dapat belajar tentang kasih, toleransi, kejujuran, dan rasa tanggung jawab.

Namun, tantangan dalam pendidikan karakter anak tidak dapat diabaikan. Perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan pengaruh lingkungan sekitar seringkali memberikan dampak yang berbeda terhadap pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk berkolaborasi dengan gereja dalam memberikan pendidikan karakter yang komprehensif dan berkelanjutan.

Pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia dan akan membawa dampak yang besar, cinta kasih dan dorongan orang tua akan menambah kepercayaan diri dalam setiap tingkah laku anak. Ketika anak bertumbuh sangat di pengaruhi oleh orang tua dan anggota keluarga yang selalu di lihat dan mengajarkan suatu karakter kepadanya. Sebaliknya merupakan tindakan keliru kalau orang tua bersikap keras serta menggunakan ancaman dan paksaan kepada diri anak. Dalam buku Psikologi Agama Jalaluddin menyatakan bahwa:

“Didikan dalam keluarga adalah kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidik kodrat ibu dan bapak diberi Anugrah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orang tua. Dalam lingkungan keluarga jika seorang ayah menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengikuti sikap dan tingkah laku orang tua pada dirinya. Demikian sebaliknya jika orang tua menampilkan sikap buruk akan mempengaruhi pembentukan karakter anak.”¹

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1996. Hlm 204

Jadi, Didikan merupakan suatu hal yang penting dalam membina karakter anak karena apa yang terjadi dalam keluarga itu juga yang tertanam dalam kehidupan dan menjadi karakter anak. Karena pola didik orang tua yang salah akan berakibat buruk dalam pembentukan karakter anak. Orang tua sangat memiliki peran pembentukan karakter anak.

METODE

Pada bagian ini penulis akan memaparkan tentang Landasan Teori. Adapun pokok-pokok bahasannya sebagai berikut: Bentuk pola pendidikan orang tua Yang Benar, Menanamkan kasih yang benar kepada Anak, Kehadiran Orang Tua Dalam Mendidik Anak, Mencerdaskan Sprititual, Orang Tua Harus Menjadi Motivator. Tujuan dari Pembentukan karakter anak Usia 8-12 Tahun, Karakter Anak Terbentuk Dengan Baik, Taat Kepada Orang Tua, Menjadi lebih tertib, Memberikan Perhatian Yang Sama Kepada, Anak Memiliki Sikap Yang Baik. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pola Pendidikan Orang Tua

Dalam bentuk pola pendidikan orang tua menginginkan agar anak menjadi orang yang baik mempunyai kepribadian yang kuat dan karakter mental yang sehat dan akhlak yang mulia. Orang tua memberikan waktu kepada anak supaya dalam pembentukan karakter anak terbentuk dengan baik karena orang tua adalah anggota keluarga yang paling dekat dibandingkan anggota keluarga yang lain. Orang tua bertanggung jawab memberikan pengajaran kepada anak, terlebih mengajarkan tentang kebenaran Firman Tuhan. Karena orang tua adalah Pembina karakter yang pertama dalam hidup anak. Dalam buku yang berjudul Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis Ngalm Purwanto menyatakan bahwa: “Pendidikan keluarga merupakan unsur pertama dalam kehidupan masyarakat. Diutarakannya juga pula bagaimana cara memberikan pelajaran dan pendidikan agama kepada anak.”² Jadi, dari kutipan di atas menjelaskan bahwa pendidikan orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter anak supaya anak hidup dalam Kristus dan mengenal tentang kasih Kristus. Menurut Jalaludin menyatakan bahwa: “Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan.”³ Jadi pendidikan dalam keluarga adalah dasar yang penting untuk membentuk karakter anak.

² Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Rosdakarya, 2009. Hlm 80

³ Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000. Hlm 204

Kehadiran Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Kehadiran orang tua dalam mendidik sangat penting bagi seorang anak. Dengan kehadiran orang tua anak akan merasakan kasih sayang dari orang tua, dengan demikian karakter anak dapat terbentuk dengan baik menurut Sephen Tong dalam bukunya menyatakan bahwa:

“Sebagai orang tua, kita harus sadar dan ingat, bahwa kita harus mendidik anak dan kita adalah wakil Allah bagi anak, Karena kita adalah wakil Allah, maka kita harus berhati-hati dalam mendidik Anak...karena anak adalah harta orang tua secara pribadi, yang juga harus di pertanggungjawabkan kepada Allah.”⁴

Jadi orang tua adalah sebagai wakil Allah dan orang tua harus mendidik anak supaya karakter anak bertumbuh dengan baik. Dengan kehadiran orang tua di rumah membuat anak merasakan kasih sayang yang di berikan oleh orang tuanya dan orang tua tidak merasakan kesulitan untuk membentuk karakter anak.

Memberikan Motivasi Kepada Anak

Motivasi dari orang tua merupakan suatu unsur yang perlu dimiliki oleh seorang anak. Tanpa motivasi yang tinggi dari orang tua dapat menyebabkan timbulnya karakter yang putus asa, kurang bergairah atau kurang semangat. Memberikan motivasi kepada anak sangatlah penting, karena itu adalah tanggung jawab orang tua. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “Motivasi” adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara dasar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.”⁵ Menurut E. Mulyasa menyatakan bahwa: “motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, Karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apa bila memiliki motivasi yang tinggi.”⁶ Jadi motivasi yang ada pada seseorang akan tergerak untuk melakukan suatu pekerjaan. Dengan demikian motivasi atau sebuah dorongan dari orang tua, anak semakin semangat untuk terus belajar serta mencari dan mendapatkan sesuatu yang akan anak cita-citakan.

Motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak adalah untuk mendorong anak supaya semakin giat untuk memahami kebenaran Firman Tuhan sehingga anak memiliki kerohanian yang kuat. Menurut Sijabat dalam bukunya menyatakan bahwa:

“Ada dua jenis motivasi yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang pertama timbul dalam diri anak itu sendiri atau ada dorongan serta gairah yang timbul dari pribadi orang itu, misalnya manfaat secara praktis dalam PA,

⁴ Sephen Tong, *Membesarkan Anak Dalam Tuhan*, Surabaya: Momentum, 2005. Hlm 32

⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pusaka, 2002. Hlm 666

⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosda Karya, 2001. Hlm

kemudian yang kedua ialah mengacu kepada faktor dari luar yang turut mendorong seperti lingkungan.”⁷

Jelas bahwa motivasi itu sangat penting dalam diri anak dan orang lain yang ada di sekitarnya. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, dimana setiap anak dipengaruhi oleh factor yang berbeda sesuai dengan lingkungan mereka. Ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter pada anak yaitu faktor bawaan yang ada dalam diri anak dan pandangan anak terhadap dunia luar yang ada disekeliling anak, dan pembentukan karakter juga di dapat dari pengetahuan, pengalaman, prinsip-prinsip moral yang diterima, bimbingan, pengarahan dan interaksi sosial. Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh tempat atau lingkungan, jika lingkungannya positif maka akan membentuk karakter yang positif pula.

Menghargai Pendapat Anak

Dalam orang tua memberikan motivasi kepada anak, orang tua juga harus menghargai apa pendapat anak. Orang tua dituntut untuk selalu berpikir positif dan menyikapi segala hal menyangkut kehidupan pribadi anak dengan bijak. Tuntun dan berikan anak ruang untuk berpikir dan mengambil keputusan yang baik dan benar. Terutama dalam hal pendidikan dan kehidupan sosialnya. Orang tua yang baik tentu tak akan berlaku kasar dan menghargai pendapat yang anak sampaikan kepada orang tua. Dan anak akan merasa dihargai apabila orang tua memperlakukan anak dengan baik. Sifat menghargai menjadi tanggung jawab orang tua untuk menanamkan rasa saling menghargai pendapat satu sama lain. Perilaku yang baik yang orang tua berikan pada anak akan terekam selamanya dalam memori anak dan pembentukan karakter yang kuat dalam diri anak.

Mencerdaskan Spiritual

Dengan adanya pola didik orang tua dalam keluarga maka akan berpengaruh dalam kecerdasan spiritual anak. Menurut John M. Nainggolan dalam bukunya menyatakan bahwa:

“Tiga hal yang menjadi ukuran seseorang mempunyai spiritualitas atau tidak. Tiga hal itu adalah pertama orang tersebut harus berakar kuat dalam Kristus, dalam arti menghayati spiritualitasnya seseorang harus menjadikan Kristus sebagai sumber kehidupannya, sebagai sumber kehidupannya bukan orang lain. Kedua yaitu orang tersebut harus berada senantiasa dalam persekutuan dengan gereja-Nya, dengan saudara-saudara seiman...Ketiga yaitu orang tersebut harus senantiasa hidup dalam kegiatan yang bersifat redemptive, yaitu berusaha untuk memberi semangat, memulihkan, menolong, mengobati luka-luka batin dalam dirinya dan orang di luar dirinya. Seseorang yang

⁷ Sijabat, *Menjadi Guru Profesional*, ..., ..., 2000. Hlm 109

mempunyai salah satu ketidak hal di atas adalah manusia yang berspiritualitas.

Jadi kecerdasan spiritual adalah suatu kemampuan seseorang untuk senantiasa hidup dalam iman. Adapun ciri spiritual yang terbentuk adalah: Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Iman adalah pemberian Allah yang ada dalam kehidupan semua orang percaya yang memiliki kepercayaan teguh kepada Allah. Dalam bukunya yang berjudul *Pembimbing PAK*, Daniel Nuhamara menyatakan bahwa: “Iman sebagai keyakinan (trusting), iman yang sesungguhnya dalam bahasa latin disebut *fidere* yang berarti menyakini atau mempercayakan diri, dari iman Kristen mengambil bentuk dalam hubungan mempercayakan diri serta yakin akan suatu Allah yang pribadi yang menyelamatkan dalam Yesus Kristus.”⁸ Sedangkan Dien Sumiyatiningsih menyatakan bahwa: “Iman adalah pemberian Allah. Iman bertumbuh karena adanya respons atau tanggapan terhadap Firman karunia Tuhan. Iman menjadi nyata dan efektif karena karya Roh Kudus dalam hati dan kehidupan manusia.”⁹

Dengan demikian iman adalah suatu keyakinan yang sungguh-sungguh dalam diri manusia dan iman adalah pemberian Allah serta bertumbuh dalam diri manusia. Tom Yeakley dalam bukunya mengemukakan bahwa: “Karena iman tidak bisa di pisahkan dari kehidupan semua orang percaya, Allah sering membiarkan pencobaan masuk ke dalam hidup kita supaya kita bertumbuh di dalam iman dan kepercayaan kita kepada Allah.”¹⁰ Jadi, iman tidak dapat dipisahkan dari orang percaya, melalui percobaan yang ada akan membuat iman akan bertumbuh di dalam Tuhan.

Mendidik Dengan Kasih

Orang tua sebagai motivator harus mendidik anak dengan kasih karena kasih itu sangat penting dalam kehidupan kita dan sangat perlu orang tua tanamkan kasih Tuhan kepada anak. “Kasih merupakan suatu hal yang sangat penting dalam aspek kehidupan manusia dan hal tersebut merupakan suatu hal yang sangat perlu.”¹¹ Diperhatikan di dalam kehidupan bersama dengan orang lain, kasih merupakan suatu hal yang harus diterapkan di dalam mendidik, kasih atau cinta berpengaruh kepada kehidupan anak dalam Kitab Amsal 22:6 mengatakan bahwa “Didiklah anak muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang daripada jalan itu” dan di dalam Amsal 13; 24 juga mengatakan bahwa “Siapa menggunakan tongkat, benci kepada anaknya; tetapi siapa mengasihi anaknya, menghajar dia pada waktunya.” Dan di dalam buku karangan John M Drescher

⁸ Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK*, Jakarta: Bimas Kristen, 1992. Hlm 37

⁹ Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar Dengan Kreatif Dan Menarik*, Yogyakarta: ANDI, 2006. Hlm 29

¹⁰ Tom Yeakley, *Character Fomation Of Leaders*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2013. Hlm 210

¹¹ John M Drescher *Tujuh Kebutuhan Anak*; Jakarta: BPK GM; 2009 hlm 75

mengatakan bahwa cinta antara orangtua mempengaruhi kemampuan anak untuk mencintai, seorang ayah berkata,

bila saya memahami anda dengan baik, anda mengatakan bahwa hal terbesar yang dapat dilakukan untuk anak adalah mencintai ibunya....mengetahui bahwa orangtua saling mengasihi memberikan anak rasa aman, stabil dan kesucian hidup yang tidak dapat mereka peroleh dengan cara lain, anak –anak yang tahu bahwa orangtuanya saling mengasihi, yang mendengarkan bagaimana mereka menyatakan kata-kata cinta satu sama lain,...cinta berarti kesetiaan dalam mewujudkan tindakan kasih.

Anak-anak di dalam masa ini juga sangat memerlukan rasa aman dan rasa di terima oleh orang-orang yang ada di sekitarnya, dan hal tersebut juga akan mempengaruhi bagaimana anak bergaul di lingkungan sosialnya, rasa aman dan rasa diterima ini nantinya akan menjadi suatu hal yang berdampak baik bagi perkembangan karakter anak karena hal itu merupakan suatu hal yang penting untuk dapat dirasakan oleh anak pada masa perkembangan ini, perlakuan orangtuanya dalam mendidik ini nantinya yang akan menjadi suatu perilaku atau bagian dari dalam diri anak tersebut, jika anak menerima perlakuan baik dan hangat, maka anak tersebut juga akan melakukan hal yang sama di dalam pergaulannya, karena ini merupakan suatu bentul dasar yang memang harus ditanamkan orangtua kepada anaknya, dalam buku karangan Thomas Lickona mengatakan bahwa Bentuk dasar dari pendidikan moral adalah perlakuan kita yang kita terima. Seorang pendidik moral dari Inggris, Peter McPhail, menyatakan bahwa: “anak- anak akan merasa senang jika diperlakukan dengan baik dan hangat; sumber utama kehabagiaan mereka adalah dengan perlakuan seperti itu, mereka akan senang memperlakukan orang lain, hewan, bahkan benda mati dengan baik dan hangat.”¹²

Jadi, kasih sayang dan juga kehangatan dari orangtua merupakan hal yang penting dan berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak, karena pada masa inilah anak-anak akan mengalami perkembangan tentang bagaimana orangtua mendidik mereka, oleh karena itu sangat penting untuk dapat menerapkan pola didikan yaitu mendidik dengan kasih, mendidik dengan kasih tidak hanya dapat dikatakan saja melainkan perlunya tindakan bagaimana orangtua melakukannya, yaitu mengasihi anaknya dengan setiap perkataan, perbuatan dan tingkah laku yang dilakukan terhadap anak.

Orangtua perlu membentuk anak dalam mengembangkan karakter yang baik melalui contoh tentang berbagai sikap dan kebiasaan baik seperti kedisiplinan, hormat, santun, dan tolong-menolong. Karakter anak tidak akan berkembang dengan baik jika hanya melalui nasihat orangtua. Fondasi dalam pengembangan dan

¹² Thomas Lickona Educating For Character mendidik... Jakarta; Remaja Rosdakarya; 2013, hlm 113

pembentukan karakter adalah perilaku. Oleh karena itu, orangtua harus berperilaku baik agar dapat langsung dicontoh oleh anaknya. Orang tua meskipun sibuk, perlu meluangkan waktu untuk makan malam bersama anak, setidaknya sekali dalam sehari (makan pagi atau malam). Makan bersama merupakan sarana yang baik untuk berkomunikasi dan menanamkan nilai yang baik. Melalui percakapan ringan saat makan, anak tanpa sadar akan menyerap berbagai peraturan dan perilaku yang baik. Memberikan hukuman dengan kasih sayang, karena hukuman yang diberikan kepada anak ketika melanggar batasan atau rambu-rambu moral atau karakter. Hukuman yang diberikan untuk mencegah sikap manja anak akibatnya anak akan menjadi susah diatur. Untuk itu hukuman yang diberikan bersifat mendidik, agar ia mau belajar. Anak-anak perlu memahami bahwa jika orang tua memberikan hukuman adalah karena orang tua sayang.

Mengajarkan Anak Disiplin Waktu

Orangtua memiliki peran penting dalam mendidik anak karena orangtua memiliki kesempatan yang sangat besar serta waktu yang cukup untuk mendidik anak, dalam buku karangan Ratih Gendasetiawan mengatakan bahwa: “orangtua adalah guru utama dan yang terpenting bagi anak, karena memiliki kesempatan paling besar untuk mempengaruhi kecerdasan anak, terutama pada saat mereka masih sangat peka terhadap pengaruh dari lingkungannya.”¹³ Sebagai orangtua juga memiliki suatu tanggungjawab untuk dapat mendidik anak disiplin waktu karena dengan mengajarkan disiplin waktu kepada anak ini nantinya anak akan menjadi terbiasa dan menjadi suatu karakter yang sangat baik untuknya, oleh karena itu orang tua sangat perlu untuk dapat mendidik anaknya disiplin waktu, karena itu merupakan suatu hal yang penting bagi anak, untuk dapat diterapkan di dalam namun bukan hanya melalui perkataan saja, tetapi juga harus contohi oleh orangtua dalam tingkah laku sehari-hari ketika bersama dengan anak dan itu merupakan suatu hal yang sangat penting, mendidik anak untuk disiplin waktu bukanlah suatu hal yang sangat mudah untuk dilakukan orangtua, namun suatu hal yang memang harus dipelajari dalam setiap aspek kehidupan yang dijalani sehari-hari, dalam buku karangan Singgih Gunarsa mengatakan bahwa:

“Anak-anak dipengaruhi oleh model-model yang ada dalam lingkungannya, seperti orangtua, guru, teman-teman dan juga televisi. Setiap pengamatan yang dilakukan anak dalam kelompok bisa mempengaruhi dalam menjadikan tokoh-tokoh dalam kelompok suatu model tingkah laku untuk ditiru...seperti halnya juga para tokoh dalam psikoanalisa, menunjukkan pentingnya proses identifikasi terjadi pada anak terhadap orangtuannya. Identifikasi penting pada proses sosialisasi anak. Bandura mengatakan melalui identifikasi seorang anak

¹³ Ratih immer Gendasetiawan mengoptimalkan IQ dan EQ Anak Melalui Metode Sensomotorik: Jakarta; Libri;2011, hlm 104

mulai menerima sifat-sifat pribadi dan tingkah-tingkah laku tertentu sebagai sesuatu yang berguna, agar bisa sesuai dan diterima oleh orang lain.”¹⁴

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa anak-anak pada masa ini, dipengaruhi oleh bagaimana didikan yang diberikan oleh orang tuanya karena anak akan mengidentifikasi apa yang dilakukan oleh orang tuanya dan itu akan diikuti atau ditiru oleh anaknya, karena pada masa ini anak dalam fase yang memang meniru apa yang dilakukan oleh orang tua, dan juga orang disekitar, kedisiplinan juga dapat diketahui sebagai suatu hal yang sangat penting bagi orang tua untuk diterapkan kepada anak-anak, Menurut Soemarno (dalam Rahayuningsih, 2013)

“disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban. Disiplin dapat dilakukan secara berkelanjutan dalam membentuk kebiasaan sehingga anak akan mudah melakukan seperti contoh : jika ada anak yang selalu dididik untuk bangun jam 5 pagi setiap hari untuk melaksanakan doa pagi, maka hal tersebut akan akan menjadi kebiasaan dan anak tidak akan merasa berat dalam melakukan kegiatan tersebut.”

Dan dalam buku karangan Dick Iverson juga mengemukakan bahwa: “orang tua di beri tugas oleh Allah untuk mendidik anak-anaknya. Sebagian upaya pendidikan tersebut berkaitan dengan penggunaan disiplin. Agar dicapai hasil yang diinginkan, perlu diperhatikan benar-benar bahwa orang tua bertindak selaras dengan pola ilahi.”¹⁵ Orangtua juga merupakan contoh bagi anak-anak dalam bertingkah laku maka tidak dipungkiri bahwa orangtua dijadikan anak sebagai orang yang dapat ditiru dalam bertingkah laku dan bukan hanya itu anak akan meniru apa yang menjadi kebiasaan dari orangtuanya, oleh karena itu orangtua memang sangat berperan penting dalam menjaga tingkah laku yang dilakukan ketika bersama anak-anak, karena itu akan menjadi contoh. Dalam buku karangan Daniel Nuhamara mengatakan bahwa:

“Dari hari ke hari orangtua perlu menjadi model yang dapat dicontohkan dalam tingkahlaku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen, baik dalam perlakuan terhadap sesama anggota keluarga maupun terhadap orang-orang lain yang dapat dialami dan diamati oleh sang anak-anak. Dalam arti ini, orangtua seharusnya terus menyadari bahwa apapun yang dilakukan sejauh dalam jangkauan pengamatan sang anak akan menjadi pendidikan buat anak entah itu baik ataupun buruk. Jadi, yang ditekankan di sini adalah peranan pendidikan orangtua sebagai model dan teladan.”¹⁶

¹⁴ Singgih Gunarsa Dasar dan Teori Perkembangan Anak Jakarta: Libri; 2011, hlm 192

¹⁵ Dick Iverson, Restoring Family (memulihkan keluarga), Jakarta: Departemen Penerbitan Harvest Outreach, 1991, hlm 85

¹⁶ Daniel Nuhamara, Pembimbing... Bandung: Jurnal Info Media, 2007, hlm 66

Jadi, dapat diketahui bahwa orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak, karena orangtua menjadi tempat anak belajar dan orangtua yang menjadi contoh bagi anak-anak dalam bertingkah laku dan oleh karena itu orangtua harus menyadari bahwa setiap perilaku dan juga perkataan semua dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak-anaknya. Dalam Buku Karangan Dick Iverson mengatakan bahwa:

“Tujuan dari upaya mendidik anak adalah membawa mereka pada tingkat kedewasaan yang menyanggulkan mereka membuat sendiri keputusan-keputusan yang bertanggungjawab, yang akan berakibat sanggunya si anak bertindak secara bertanggungjawab pula, ini sebenarnya merupakan pantulan dari tata nilai, serta sikap yang benar yang dianut orangtua mereka.”¹⁷

Jadi, dapat diketahui bahwa perilaku dan juga sikap orangtua merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dapat diperhatikan oleh orangtua, Karena perilaku dan juga sikap dari orangtua itulah yang akan di perhatikan oleh anak dan juga yang akan ditiru, oleh karena itu sedapat mungkin orangtua harus dapat menjadi contoh dalam hal disiplin waktu bagi anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari, supaya anak-anak dapat membiasakan diri dengan karakter yang telah diterapkan oleh orang tua yakni mengajarkan betapa pentingnya disiplin waktu, baik dalam hal kehidupan sehari-hari, dalam belajar maupun dalam setiap aspek yang ada di dalam kehidupan anak.

Menegakkan Kedisiplinan Pada Anak

Anak harus diperkenalkan mengenai batasan-batasan. Anak diberitahu batasan apa saja yang menjadi tanggung jawab untuk dirinya dan mana yang bukan tanggung jawabnya. Dalam membuat batasan tersebut anak diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam membuat batasan tersebut, pengenalan batasan ini adalah bentuk dalam mengenalkan kedisiplinan pada anak sehingga anak mengetahui pelaku yang seharusnya dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.

Dalam membuat batasan tersebut dengan harus saling bekerjasama dan menghindari sikap keras, dimana hal tersebut dapat menimbulkan disiplin yang semu pada anak. Anak akan patuh disebabkan takut mendapatkan hukuman sehingga timbul rasa keterpaksaan pada anak untuk mengikuti batasan kedisiplinan tersebut. sama halnya hindari bersikap lemah, hal tersebut juga dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh pada anak atau masa bodoh sehingga anak cenderung mengembangkan sikap kurang tanggung jawab. Mendidik anak untuk tetap tertib di rumah adalah idaman para orang tua. Untuk membentuk perilaku baik anak, orang tua dapat memulai memberikan contoh kepada anak-anak. Tak hanya itu pastikan juga orang tua membuat aturan di rumah yang mudah dipahami dan juga dijalankan. Tujuan dari tata tertib yang dilakukan untuk anak di rumah bermanfaat untuk mendidik supaya anak

¹⁷ Dick Iverson, memulihkan keluarga(terjemahan), Harvest: Harvest Publication House; 1991, hlm 77

mandiri, melatih anak untuk disiplin dan bertanggung jawab atas hal yang anak lakukan. Untuk dapat mendidik anak menjadi lebih tertib maka harus dibiasakan dari kecil. Tata tertib di rumah merupakan salah satu hal yang penting untuk diterapkan bagi anak. Tata tertib yang sederhana akan memudahkan anak untuk ingat dan terbiasa melakukan aturan tersebut.

DAMPAK MEMBERIKAN PERHATIAN YANG SAMA KEPADA ANAK

Perhatian orang tua merupakan bentuk kesadaran orang tua untuk memperhatikan anaknya, memberikan aktivitas yang fokus terhadap anak guna memberikan pengembangan, seperti bagaimana cara mendidik, membimbing anak. setiap orang tua dalam mengungkapkan perhatian kepada anaknya tidaklah sama. Akan tetapi bagaimanapun bentuk perhatian yang diberikan, hal tersebut merupakan wujud kepedulian dan kasih sayang terhadap kondisi anaknya. Perhatian orang tua merupakan proses aktivitas yang disengaja, terpusatkan dan terkonsentrasi, serta diberikan secara terus menerus dan sungguh-sungguh dilakukan oleh orang tua dengan penuh rasa pengertian, kasih sayang dan tanggung jawab terhadap anaknya demi tercapainya kondisi anak yang lebih baik, termasuk untuk pencapaian prestasi belajar yang baik. Bimbingan dan pengawasan dari orang tua berpengaruh terhadap kegiatan anak dalam belajar. Orang tua harus bisa mengatur waktunya dan bersedia mendampingi anak-anaknya dalam melakukan suatu aktivitas, karena pada waktu yang demikianlah orang tua bisa memberikan bimbingan dan pengawasan secara optimal, dengan tujuan supaya sang anak meningkatkan motivasi dan semangat belajar.

Dengan demikian anak menjadi lebih percaya diri dalam melakukan kegiatannya dan memiliki rasa tenang dalam diri anak karena mendapat perhatian atau dukungan dari orang tuanya. Perhatian orang tua sangatlah penting, karena sebagai penguat dalam proses pembelajaran. Perhatian orang tua terhadap segala kegiatan anak akan berpengaruh pada kesiapan belajar, baik belajar di rumah maupun di sekolah. Orang tua yang tidak peduli terhadap kegiatan belajar anaknya, tidak akan memberikan bimbingan dan pengawasan, tidak melengkapi kebutuhan belajar, tidak memberi jadwal belajar, dan tidak peduli dengan perkembangan belajarnya. Beberapa sikap orang tua yang tak acuh tersebut dapat menyebabkan anak tidak memiliki semangat dalam belajar yang dapat memberikan dampak buruk pada prestasi belajarnya.

Anak Tidak Merasa Diabaikan

Dengan orang tua meluangkan waktu bersama anak, anak merasakan kasih sayang yang sepenuhnya dari orang tua dan anak tidak merasakan diabaikan oleh orang tuanya. Orang tua yang banyak waktu dan memberikan perhatian kepada anak

dan tidak mengeluh dengan kehadiran anak akan membuat perasaan anak tenang dan senang sehingga anak merasakan tidak diabaikan oleh orang tua. Anak yang diberikan perhatian dengan sepenuhnya oleh orang tua maka pembentukan karakter anak terbentuk dengan baik. Orang tua tidak mengabaikan anak adalah orang tua yang bertanggungjawab serta membentuk karakter anak dengan baik.

Anak Percaya Diri

Rasa percaya diri pada anak sebaiknya diajarkan mulai dari masa kanak-kanak, sehingga di usia ini anak memiliki pola pikir dan perilaku yang baik, maka percaya diri merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh siapapun yang ingin menjadi orang yang sukses di bidang apapun yang diinginkan. Dan sebagaimana kemampuan-kemampuan yang lain, perilaku percaya diri harus di pupuk sejak dini, sejak masih anak-anak. Karakter yang percaya diri membawa suatu dampak yang positif terhadap pertumbuhan jiwa seorang anak. Bahwa karakter yang percaya diri pada diri anak membuat anak tidak mudah tersinggung dan mudah untuk bergaul dengan orang banyak. Serta berani untuk mengungkapkan pendapat dan berani bertindak mengambil suatu resiko dalam suatu pekerjaan. Dan rasa percaya diri bukanlah merupakan bawaan, melainkan nilai yang tumbuh bertahun-tahun sejalan dengan pengalaman hidup, hingga kelak anak akan memandang positif dan cenderung memiliki harapan yang pasti terhadap dirinya. Percaya diri merupakan kumpulan kepercayaan atau perasaan yang dimiliki anak tentang dirinya, yang memengaruhi motivasi, perilaku, sikap, dan penyesuaian emosinya. Jadi agar anak percaya diri di perlukan latihan dengan orang tua.

Mengembangkan rasa percaya diri perlunya pembentukan yang karakter yang positif pada usia ini, juga akan membantu anak dalam mengembangkan rasa percaya diri, ini akan membantu mengatasi rasa takut dan kecemasan yang mungkin akan muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Memiliki Sikap Yang Baik

Orang tua sangat menginginkan karakter serta sikap anak yang baik, tatkala anak sudah memiliki sikap yang baik membantu anak-anak mengembangkan kemampuan anak-anak yang memiliki sikap yang baik cenderung lebih bertanggung jawab karena anak memahami bahwa tindakan memiliki konsekuensinya yang akan dihadapi anak-anak. Anak-anak juga harus mandiri supaya anak memiliki keyakinan diri dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik, anak-anak akan memiliki kemampuan untuk memahami perasaan orang lain dan berempati untuk membangun hubungan sosial yang sehat dan positif, adil, jujur, serta disiplin, dan berperilaku baik dalam interaksi sosial dengan orang lain. Orang tua harus berperan penting dalam membentuk karakter anak sehingga anak memiliki sikap yang baik. Dalam sebuah buku karangan Muchlas Samani dan Hariyanto mengatakan bahwa: “Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun

dalam bertindak.”¹⁸ Secara khusus karakter juga dapat diartikan sebagai salah satu ciri khas dari setiap individu dan merupakan suatu perilaku dalam buku karangan Anas Salahudin mengatakan bahwa: “karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku.”¹⁹ Maka dapat diketahui bahwa karakter merupakan sikap dan perilaku dari seseorang, yang merupakan ciri khas khusus dari dirinya sendiri, dan juga merupakan suatu perbuatan dan tingkah laku dari seseorang. Karakter juga dapat dipahami sebagai salah satu sikap yang ada di setiap individu dan tentunya karakter dari setiap orang itu berbeda-beda.

Berkembang Secara Emosional

Setiap individu pasti mengalami perkembangan emosional di dalam pribadinya dan hal tersebut memang tidak terlepas didalam setiap perkembangan Individu dan hal tersebut juga dijelaskan oleh Abubakar Baradja dalam bukunya mengatakan bahwa,

“Emosi terjadi secara alami pada individu sejak dilahirkan kemudian berkembang hingga ia mencapai kedewasaannya. Perkembangan emosi disebabkan adanya suatu perkembangan usia dan kematangan individu . berkembangnya emosi merupakan suatu proses pembelajaran dan kematangan individu. Walaupun emosi itu memang ada pada individu tetapi kemunculannya disebabkan adanya stimulasi, yaitu bagaimana emosi itu dirangsang yang kemudian muncul.”²⁰

Perkembangan emosional sangat berpengaruh di dalam kehidupan keseharian anak dan hal itu berpengaruh di dalam setiap kehidupan bersosial anak dengan sesamanya, dalam buku karangan Ruth Laufer mengatakan bahwa “Dari segi emosional, pada ini anak jarang merasa takut. Mereka berusaha menguji keberanian mereka melalui membaca cerita yang mengerikan atau berusaha menunjukkan bahwa mereka tidak takut.”²¹ Dalam hal ini akan-anak sangat berusaha menunjukkan kemampuan mereka dalam berbagai hal.

KESIMPULAN

Setelah penulis membahas dari Bab I sampai Bab IV dalam karya ilmiah ini, maka pada Bab V ini penulis akan menyimpulkan beberapa bagian penting yang harus diperhatikan dalam memahami karya ilmiah ini yaitu pengaruh pola pendidikan orang

¹⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 42

¹⁹ Anas Salahudin, Pendidikan Karakter...Bandung: Pustaka Setia, 2013, hlm 42

²⁰ Abubakar Baradja, Psikologi Perkembangan Tahapan-tahapan dan aspek-aspeknya. Jakarta; Studia Pers; 2005, hlm 213

²¹ Ruth Laufer, Pedoman Pelayanan Anak, Batu Malang: YPII, 1983, hlm 72

tua sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Pola pendidikan orang tua itu sangatlah penting bagi kehidupan anak ditengah keluarga yang ada. Tugas orang tua selain memenuhi kebutuhan anak dalam pendidikan, maka orang tua harus membentuk karakter anak dengan baik serta memberikan motivasi, bimbingan dan lain sebagainya dalam pembentukan karakter anak.

Saran

Saran ini merupakan bagian yang paling terakhir dalam jurnal ini, melalui karya ilmiah ini, penulis mengharapkan adanya wawasan dan pengetahuan yang baru yang bermanfaat bagi orang Kristen, secara khususnya akan berdampak bagi Gereja masa kini setiap supaya orang tua dapat memahami dan mengerti tentang pola pendidikan orang terhadap pembentukan karakter anak. Oleh karena itu penulis menyampaikan saran kepada orang tua dan kepada para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, B. (2005). Psikologi perkembangan: Tahapan-tahapan dan aspek-aspeknya. Jakarta: Studia Press.
- Drescher, J. M. (2009). Tujuh kebutuhan anak. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gendasetiawan, R. I. (2011). Mengoptimalkan IQ dan EQ anak melalui metode sensomotorik. Jakarta: Libri.
- Gunarsa, S. (2011). Dasar dan teori perkembangan anak. Jakarta: Libri.
- Iverson, D. (1991). Restoring family (Memulihkan keluarga). Jakarta: Departemen Penerbitan Harvest Outreach.
- Jalaluddin. (1996). Psikologi agama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laufer, R. (1983). Pedoman pelayanan anak. Batu Malang: YPII.
- Lickona, T. (1991). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York, NY: Bantam.
- Mulyasa, E. (2001). Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Bandung: Rosda Karya.
- Nuhamara, D. (1992). Pembimbing PAK. Jakarta: Bimas Kristen.
- Purwanto, N. (2009). Ilmu pendidikan teoritis dan praktis. Bandung: Rosdakarya.
- Salahudin, A. (2013). Pendidikan karakter. Bandung: Pustaka Setia.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). Pendidikan karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sidjabat, B. S. (2000). Menjadi Guru Profesional: Sebuah Perspektif Kristiani. Bandung: Kalam Hidup.
- Sumiyatiningsih, D. (2006). Mengajar dengan kreatif dan menarik. Yogyakarta: ANDI.
- Tim Penyusun. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tong, S. (2005). Membesarkan anak dalam Tuhan. Surabaya: Momentum.
- Yeakley, T. (2013). Character Formation of Leaders. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.